

## **Pendampingan Pengelolaan Arus Kas Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bojonegoro dan Tuban**

### ***Cash Flow Management Assistance for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bojonegoro and Tuban***

**Monica Resavita<sup>1</sup>, Nanang Setiawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro

[resavita28@gmail.com](mailto:resavita28@gmail.com)

**Abstrak:** UMKM merupakan penopang utama perekonomian Indonesia. Salah satu kendala yang dihadapi UMKM saat ini adalah kendala dalam operasional usahanya yaitu kurangnya kapasitas keuangan dan administrasi. Keterbatasan kapasitas tersebut menyebabkan UMKM kesulitan dalam menyiapkan modal kerja dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan keuangan pada lima UMKM di Kabupaten Tuban dan Bojonegoro dan melakukan pendampingan dalam pengelolaan arus kas. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas keuangan dan administrasi sehingga bermanfaat dalam pengembangan bisnis mereka. Pendampingan dilakukan kepada lima UMKM yaitu Toko Kelontong Nurul Muttaqin dan Hijab by Azkia Scraft dari Kabupaten Bojonegoro, dan Hendry Aldy MUA, Mebel UD Jaya Makmur, dan Toko Kelontong Subur Makmur dari Kabupaten Tuban. Hasil penelitian mengacu kepada empat indikator dalam pengelolaan keuangan dan menunjukkan bahwa dari keseluruhan UMKM yang diteliti menggunakan perencanaan dalam penggunaan anggaran, membuat pencatatan yang sederhana, dan menggunakan pengendalian yang cukup, namun tidak semua UMKM memahami indikator pelaporan dalam laporan keuangan usaha. Hasil analisa dalam penelitian untuk kemudian dijadikan sebagai materi dalam pendampingan yang dilakukan dalam kurang lebih 3 bulan.

**Kata Kunci:** UMKM, Manajemen Keuangan, perencanaan

**Abstract:** MSMEs are the backbone of Indonesia's economy. One of the challenges currently faced by MSMEs is operational difficulties, including limited financial and administrative capacity. This limitation makes it difficult for MSMEs to prepare working capital and meet short-term obligations. The objective of this research is to analyze financial management in five MSMEs in the Tuban and Bojonegoro regencies and provide assistance in cash flow management. This assistance is expected to improve financial and administrative capacity, thereby benefiting their business development. Assistance was provided to five MSMEs, namely Toko Kelontong Nurul Muttaqin and Hijab by Azkia Scraft from Bojonegoro, Hendry Aldy MUA, Mebel UD Jaya Makmur, and Toko Kelontong Subur Makmur from Tuban. The research results refer to four indicators of financial management and show that all MSMEs studied use budgeting plans, keep simple records, and exercise adequate control. However, not all MSMEs understand the reporting indicators in their financial statements. The analysis results from this research will serve as material for the assistance provided over approximately three months.

**Keywords:** Business assistance, MSME, Financial Management, Cash Flow Management

## **Pendahuluan**

UMKM merupakan penopang utama perekonomian di suatu negara (Wahyunti, 2020). Diharapkan UMKM dapat meningkatkan perekonomian secara keseluruhan dengan memanfaatkan berbagai peluang usaha, bahkan di tengah krisis ekonomi (Cahyadi & Pradnyani, 2020). Tantangan terbesar yang dihadapi pelaku usaha adalah pengelolaan arus kas atau keuangan (Dewi et al., 2022). Pengelolaan dana sering kali dikaitkan dengan akuntansi, namun bagi sebagian pelaku usaha, akuntansi adalah hal yang sulit diaplikasikan karena kurangnya

keahlian di bidang tersebut. Akibatnya, banyak pelaku usaha yang menganggap pengelolaan keuangan tidak penting (Dewi et al., 2022).

Perkembangan UMKM saat ini sangat pesat dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Pelaku usaha harus bekerja ekstra untuk menarik pelanggan dan bersaing dengan pelaku usaha lainnya (Ramadani & Syariati, 2020). Mereka dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan usahanya. Agar usaha berkembang dan konsisten, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Banyak pelaku usaha yang tidak mengelola keuangan dengan baik karena kurangnya keahlian dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta pelaporan keuangan. Banyak pelaku usaha yang tidak memahami pentingnya pengelolaan keuangan. Konsistensi dalam membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan sangatlah sulit, terutama karena pengelolaan keuangan pada perusahaan bersifat tetap sehingga lebih mudah diterapkan oleh pelaku usaha (Yolanda et al., 2023).

Buruknya pengelolaan dana di perusahaan dapat mengakibatkan ketidakmampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi kecurangan yang terjadi di perusahaan. Kurangnya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha dapat mengalami kebangkrutan. Informasi mengenai keuangan usaha harus bersifat terbuka agar dapat menarik perhatian penggunanya. Banyak pelaku UMKM yang merasa bahwa usaha mereka berjalan normal namun tidak mengalami perkembangan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai laba yang diperoleh setiap periode, aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh UMKM. Pemerintah memberikan perhatian besar terhadap perkembangan UMKM karena UMKM berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran (Wibawa & Anggitaria, 2020). Keberhasilan UMKM dapat meningkatkan perekonomian dan membuat kegiatan operasional UMKM di Indonesia menjadi mandiri tanpa menanggung beban besar akibat krisis ekonomi. UMKM menjadi lebih tangguh karena memiliki tingkat risiko yang lebih kecil dalam menyalurkan dan memanfaatkan dana perbankan.

Penelitian ini perlu dilakukan karena pengelolaan keuangan sangat penting bagi UMKM dan banyak pelaku usaha yang tidak memahami serta tidak mengaplikasikan pengelolaan akuntansi dalam usaha mereka (Setiawan, 2023, 2024). Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya dengan mengambil objek UMKM di Kabupaten Bojonegoro dan Tuban, memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menggunakan empat indikator: penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian terhadap kinerja UMKM (Khadijah & Purba, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Tuban dan Bojonegoro dan melakukan pendampingan dalam pengelolaan arus kas. Penelitian ini berkontribusi memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang realitas pengelolaan keuangan di UMKM, termasuk kendala-kendala yang dihadapi dan pola-pola umum dalam praktik keuangan mereka, serta memberikan rekomendasi dan solusi praktis untuk meningkatkan pengelolaan keuangan di UMKM.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap UMKM yang berlokasi di kabupaten Bojonegoro dan Tuban. Menurut Sugiyono (2020) penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara detail dan mendalam berdasarkan pada pengamatan langsung, wawancara, atau analisis dokumen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang mencakup

hasil observasi, wawancara, dan profil perusahaan (*company profile*) dari UMKM yang menjadi objek penelitian. Data ini juga mencakup catatan mengenai pengelolaan keuangan yang diterapkan di masing-masing UMKM. Peneliti akan mendata setiap pelaku usaha yang bersedia diwawancarai dan diobservasi mengenai pengelolaan keuangan yang mereka lakukan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik keuangan sehari-hari yang diterapkan oleh UMKM. Penelitian ini berhasil mendapatkan lima pelaku usaha UMKM yang dijadikan sebagai responden. Data pelaku usaha (responden) tersedia pada Tabel 1.

Wawancara dilakukan dengan menyiapkan serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM terkait dengan pengelolaan keuangan. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap dengan menggunakan metode acak. Informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan analisis ini, peneliti dapat memberikan rekomendasi dan solusi yang spesifik dan praktis untuk memperbaiki pengelolaan keuangan di masing-masing UMKM. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data tetapi juga pada pemberian pendampingan yang berkelanjutan selama kurang lebih tiga bulan.

**Tabel 1. Data Responden**

No	Nama Usaha	Alamat	Jenis Usaha
1.	Toko Kelontong Nurul Muttaqin	Jl. Basuki Rahmat Gg.Aspol, Jambean, Sukorejo, Bojonegoro	Perdagangan
2.	Hijab by Azkia Scraft	Jl. Panglima Sudirman, Bojonegoro	Perdagangan
3.	Hendry Aldy MUA	Desa Ngimbang – Palang Kab. Tuban	Kecantikan
4.	Mebel UD Jaya Makmur	Desa Ngimbang – Palang Kab. Tuban	Perdagangan
5.	Toko Kelontong Subur Makmur	Desa Ngimbang – Palang Kab. Tuban	Perdagangan

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data
  - a. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan lima UMKM di Bojonegoro dan Tuban.
  - b. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana UMKM mengelola keuangan mereka sehari-hari.
  - c. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan terstruktur yang mencakup empat variabel utama pengelolaan keuangan.
2. Penyusunan Data
  - a. Data yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis untuk memudahkan analisis lebih lanjut.
  - b. Data observasi dan wawancara dikategorikan berdasarkan variabel yang diteliti: penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.
3. Interpretasi Data
  - a. Data yang telah disusun diinterpretasikan untuk memahami kondisi pengelolaan keuangan di UMKM yang diteliti.
  - b. Peneliti mencari pola, hubungan, dan tren dalam data yang dapat memberikan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan UMKM.

4. Analisis Data

- a. Analisis dilakukan dengan mendalam untuk mengidentifikasi masalah spesifik yang dihadapi oleh UMKM terkait dengan setiap variabel pengelolaan keuangan.
- b. Hasil analisis digunakan untuk memberikan rekomendasi dan solusi yang dapat diterapkan oleh UMKM untuk memperbaiki pengelolaan keuangan mereka.

**Hasil dan Pembahasan**

Indikator penilaian UMKM yang digunakan dalam penelitian ini ada empat hal, yaitu (Khadijah & Purba, 2021):

1. Penggunaan Anggaran
  - a. Mengkaji bagaimana UMKM merencanakan dan mengalokasikan anggaran untuk berbagai keperluan bisnis.
  - b. Menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran dalam mendukung operasi dan pertumbuhan usaha.
2. Pencatatan
  - a. Menilai sejauh mana UMKM melakukan pencatatan keuangan yang akurat dan teratur.
  - b. Mengidentifikasi metode pencatatan yang digunakan dan masalah yang dihadapi dalam proses pencatatan.
3. Pelaporan
  - a. Menilai kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan usaha.
  - b. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penyusunan dan pemahaman laporan keuangan.
4. Pengendalian
  - a. Mengkaji mekanisme pengendalian internal yang diterapkan oleh UMKM untuk mengelola risiko keuangan.
  - b. Menilai efektivitas pengendalian dalam mencegah kecurangan dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur keuangan.

Tabel 2 sampai Tabel 5 merupakan hasil identifikasi observasi dan wawancara terkait dengan empat indikator yang dianalisa.

**Tabel 2. Penggunaan Anggaran**

Pernyataan	Responden				Total Responden	
	Menerapkan		Tidak Menerapkan		Total	
	Total	%	Total	%	Total	%
Selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha	5	100	-	-	5	100
Membuat perencanaan dalam penjualan usaha	5	100	-	-	5	100
Kesulitan dalam membuat perencanaan laba	2	40	3	60	5	100
Membandingkan perencanaan yang dibuat dengan kenyataan	2	40	3	60	5	100
Melakukan evaluasi jika terdapat selisih anggaran aktual dengan kenyataan	2	40	3	60	5	100

Pernyataan	Responden				Total Responden	
	Menerapkan		Tidak Menerapkan		Total	
	Total	%	Total	%	Total	%
Memisahkan uang pribadi dengan uang modal	1	20	4	80	5	100
Memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tidak terduga	1	20	4	80	5	100
Membuat perencanaan program masa depan	5	100	-	-	5	100

Hasil analisis indikator penggunaan anggaran pada Tabel 2 menunjukkan bahwa anggaran memiliki banyak fungsi penting bagi UMKM. Semua UMKM yang diteliti, atau 100%, memiliki perencanaan anggaran untuk usaha mereka. Pelaku usaha mampu merencanakan anggaran yang perlu dikeluarkan dan merencanakan program yang akan datang. Mereka juga mampu membedakan antara uang pribadi dan modal usaha, sehingga dapat dikatakan memiliki perencanaan anggaran yang baik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% pelaku usaha tidak dapat membedakan dan memisahkan uang pribadi dari uang usaha, yang merupakan temuan penting dalam penelitian ini.

Perencanaan penjualan berguna untuk memprediksi jumlah barang yang akan terjual, pendapatan yang akan diterima, dan memperkirakan penjualan di masa mendatang. Dengan adanya perencanaan anggaran, tujuan usaha untuk mendapatkan keuntungan akan lebih mudah tercapai. Secara keseluruhan, pelaku usaha mengakui bahwa perencanaan masa depan perlu dibuat, namun tidak semua pelaku usaha menerapkannya dengan baik. Perencanaan ini adalah proses di mana para pelaku usaha mencari cara terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan.

**Tabel 3. Hasil Pencatatan**

Pernyataan	Responden				Total Responden	
	Menerapkan		Tidak Menerapkan		Total	
	Total	%	Total	%	Total	%
Melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian	5	100	-	-	5	100
Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara manual	2	40	3	60	5	100
Rutin melakukan transaksi penjualan dan pembelian	3	60	2	40	5	100
Rutin melakukan rekapitulasi kas setiap bulannya	3	60	2	40	5	100
Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dapat membantu pengelolaan keuangan	5	100	-	-	5	100

Hasil analisis indikator pencatatan penjualan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa satu UMKM telah menggunakan digitalisasi dalam aktivitas pencatatannya, sementara sebagian besar lainnya masih menggunakan metode manual. Semua UMKM, yaitu 100%, melakukan pencatatan penjualan setiap kali terjadi transaksi. Namun, pencatatan ini umumnya hanya mencakup pemasukan dan pengeluaran saja. Secara keseluruhan, pencatatan secara mendetail belum dilakukan oleh semua UMKM.

Kurangnya pemahaman dan pengetahuan pemilik usaha mengenai pentingnya mencatat transaksi secara rinci merupakan salah satu faktor utama. Dari lima UMKM yang diteliti, hanya tiga responden (60%) yang melakukan rekapitulasi dalam pencatatan penjualan mereka, sedangkan dua responden lainnya (40%) tidak melakukan rekapitulasi. Kurangnya kesadaran akan pentingnya rekapitulasi pencatatan penjualan menjadi salah satu penyebab utama masalah ini.

**Tabel 4. Hasil Pelaporan**

Pernyataan	Responden				Total Responden	
	Menerapkan		Tidak Menerapkan		Total	
	Total	%	Total	%	Total	%
Membuat laporan keuangan lengkap	-	-	5	100	5	100
Membuat laporan keuangan neraca, laba rugi, dan arus kas di awal bulan	-	-	5	100	5	100
Membuat laporan keuangan untuk menilai kemajuan usaha	5	100	-	-	5	100

Hasil wawancara pada Tabel 4 menunjukkan bahwa UMKM tidak memberikan informasi yang relevan mengenai keuangan usaha mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku usaha tentang prosedur pembuatan laporan. Para pelaku usaha beranggapan bahwa laporan keuangan hanya diwajibkan untuk perusahaan besar, sehingga mereka merasa tidak perlu membuat laporan keuangan untuk usaha mereka sendiri. Pengetahuan pemilik usaha sangat terbatas, dan mereka hanya memahami perhitungan sederhana, yaitu pendapatan dikurangi biaya. Mereka berpikir bahwa jika sudah mendapat keuntungan atau modal sudah kembali, maka laporan keuangan tidak lagi diperlukan. Akibatnya, penelitian ini menemukan bahwa 100% pelaku usaha tidak melakukan pelaporan keuangan. Dewi et al. (2022) menyatakan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi para pemakai untuk membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya yang digunakan entitas tersebut dalam aktivitasnya untuk mencapai tujuan.

**Tabel 5. Hasil Pengendalian**

Pernyataan	Responden				Total Responden	
	Menerapkan		Tidak Menerapkan		Total	
	Total	%	Total	%	Total	%
Memiliki proses penagihan untuk penjualan secara kredit	-	-	5	100	5	100
Memiliki prosedur atau tahapan untuk penarikan kas keluar	-	-	5	100	5	100
Membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan	5	100	-	-	5	100
Mengarsipkan nota transaksi penjualan dan pembelian	5	100	-	-	5	100

Hasil wawancara yang tercantum pada Tabel 5 menunjukkan bahwa penerapan pengendalian dalam pengelolaan keuangan UMKM tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa jawaban dari pelaku usaha, seperti memberikan nota kepada pembeli dan

mengarsipkan nota penjualan. Menyimpan bukti transaksi adalah salah satu langkah yang diambil UMKM untuk mengendalikan keuangan mereka. Namun, ada kekurangan dalam pengendalian keuangan UMKM, yaitu tidak semua aspek pengendalian dilakukan. Pengendalian yang diterapkan umumnya hanya menggunakan nota dan penjualan tunai, tanpa menggunakan sistem kredit. Bukti transaksi harus disimpan dengan tujuan menjadi bukti pencatatan, dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## **Pembahasan**

Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pada UMKM masih belum optimal, karena tidak semua UMKM menerapkan secara menyeluruh semua indikator yang ada dalam pengelolaan keuangan. Indikator yang umumnya digunakan adalah perencanaan anggaran, pencatatan, dan pengendalian. Sedangkan, penggunaan indikator pelaporan sering kali tidak dilakukan karena berbagai kendala yang dihadapi oleh UMKM.

Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai pendapatan perusahaan dengan cara meminimalkan biaya, serta mengoptimalkan penggunaan dan alokasi dana secara efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan. Indikator yang diterapkan pada UMKM umumnya hanya terbatas pada pencatatan dan pengendalian, karena dianggap lebih mudah untuk diterapkan dalam skala usaha kecil atau menengah. Pencatatan yang sederhana dan pengendalian yang tidak rumit memudahkan pelaku usaha untuk mengimplementasikannya dalam UMKM mereka. Sebagai akibatnya, tidak banyak pelaku usaha yang merasa perlu memiliki keahlian khusus dalam pembuatan laporan keuangan yang harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Sementara itu, indikator perencanaan sering kali sudah diterapkan oleh pelaku usaha sejak awal pendirian UMKM mereka, dan tetap diterapkan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan usaha.

Hasil wawancara dengan lima UMKM secara keseluruhan menunjukkan bahwa Toko Kelontong Nurul Muttaqin, Toko Kelontong Subur Makmur, Hendry Aldy MUA, Mebel UD Jaya Makmur, dan Hijab by Azkia Scraft belum secara keseluruhan menerapkan praktik pengelolaan keuangan dengan optimal. Toko Kelontong Nurul Muttaqin dan Subur Makmur, yang bergerak dalam bidang perdagangan, memiliki modal usaha dari sumber internal dan tidak memiliki karyawan. Kendala utama yang dihadapi adalah kesulitan memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta kurangnya keahlian dalam pembuatan laporan keuangan. Peneliti merekomendasikan solusi dengan memanfaatkan aplikasi pencatatan yang dapat membantu mengontrol dan memonitor usaha secara bulanan.

Hendry Aldy MUA, yang beroperasi di bidang kecantikan, mengelola usahanya dari rumah dengan modal sendiri. Kendala yang mereka hadapi adalah keterbatasan dalam kemampuan pembuatan laporan keuangan, namun mereka telah menerapkan pengendalian dan pencatatan dengan baik. Mebel UD Jaya Makmur, yang bergerak di industri perdagangan dan berlokasi di kompleks perumahan, menghadapi kendala dalam keahlian pengelolaan keuangan yang memadai, kurangnya kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan, dan pengendalian yang kurang efektif. Hijab by Azkia Scraft, yang juga bergerak di bidang perdagangan dengan modal sendiri, mengalami kendala dalam kemampuan pembuatan laporan keuangan, meskipun mereka telah melakukan pencatatan dan pengendalian dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti memberikan pendampingan dan evaluasi kepada UMKM untuk memperbaiki pengelolaan keuangan mereka. Tahap pendampingan dan evaluasi dalam konteks penelitian ini menjadi krusial untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Bojonegoro dan Tuban. Setelah mengidentifikasi berbagai kendala dan pola pengelolaan

keuangan yang ada, langkah selanjutnya adalah melakukan pendampingan secara intensif kepada lima UMKM yang telah diteliti. Pendampingan ini akan dilakukan dalam beberapa tahap yang terstruktur dan berkesinambungan.

Pertama, setelah mengumpulkan data dari observasi dan wawancara, peneliti akan menyusun rekomendasi dan solusi spesifik untuk setiap UMKM berdasarkan temuan masing-masing. Misalnya, untuk UMKM yang menghadapi kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, solusi dapat berupa penerapan sistem pencatatan digital yang memungkinkan pemisahan transparan antara dua entitas ini. Bagi UMKM yang tidak memiliki keahlian dalam pembuatan laporan keuangan, solusi dapat berupa pelatihan atau bantuan dalam menggunakan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kedua, tahap implementasi rekomendasi ini akan melibatkan pendampingan aktif dari tim peneliti. Mereka akan bekerja langsung dengan pemilik UMKM untuk mengimplementasikan perubahan dan memastikan bahwa sistem baru atau praktik yang diperkenalkan dapat diterapkan dengan efektif dalam operasional sehari-hari. Pendampingan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga melibatkan aspek pengembangan kapasitas pemilik UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan secara lebih baik.

Ketiga, evaluasi berkelanjutan akan dilakukan untuk memantau kemajuan dan efektivitas pendampingan yang dilakukan. Evaluasi ini dapat mencakup pemantauan terhadap penggunaan sistem baru, perubahan dalam praktik pengelolaan keuangan, serta dampaknya terhadap kinerja dan stabilitas finansial UMKM. *Feedback* dari pemilik UMKM juga akan menjadi bagian penting dalam proses evaluasi ini, sehingga pendekatan dapat disesuaikan dan diperbaiki sesuai dengan kebutuhan yang muncul selama proses pendampingan.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil wawancara, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut: (a) Pengelolaan keuangan pada UMKM masih sangat sederhana, secara keseluruhan hanya menggunakan anggaran, pencatatan dan pengendalian yang sederhana, dan tidak melakukan pelaporan atas keuangan usaha sehingga pelaku usaha harus belajar dan memahami mengenai pengelolaan keuangan agar dapat menilai kesehatan usaha. (b) Rendahnya pemahaman dan pengetahuan UMKM tentang mengelola keuangan usaha sehingga pelaku usaha harus meningkatkan kinerja agar dapat bersaing.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah banyak dari UMKM yang tidak aktif, berpindah lokasi baru, atau sulitnya menemukan pelaku usaha untuk dapat diwawancarai. Hal ini disebabkan adanya tidak terbukanya pelaku usaha dalam informasi yang diberikan mengenai pengelolaan keuangan yang digunakan dalam usaha. Informasi mengenai keuangan usaha memang sangat sensitif dan hal ini yang menyebabkan peneliti kesulitan dalam mendapatkan informasi yang detail. Informasi yang diterima hanya sebatas kemampuan pelaku/informan dalam memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai informasi yang sederhana.

## **Ucapan Terima Kasih**

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan jurnal ini dengan tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulisan dari jurnal ini adalah untuk memenuhi tugas dari mata kuliah

*Enterpreneurship* sebagai Ujian Sumatif Semester 2. Jurnal ini juga bertujuan untuk menambah wawasan mengenai pengelolaan arus kas pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Nanang Setiawan selaku Dosen pengampu Matakuliah *Enterpreneurship* yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah wawasan sesuai dengan bidang studi. Terakhir, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pemilik UMKM yang sudah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.

## Referensi

- Cahyadi, L. D. C. R., & Pradnyani, N. L. P. S. P. (2020). Keputusan strategis pelaku umkm dalam menghadapi krisis ekonomi. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 3.
- Dewi, I. K., Yovita, M., & Pandin, R. (2022). Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7, 23–36.
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis pengelolaan keuangan pada umkm di kota batam. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 51–59.
- Ramadani, D. F., & Syariati, A. (2020). Ekonomi Digital dan Persaingan Usaha sebagai Pendorong Pendapatan UMKM di Kota Makassar. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 1(1).
- Setiawan, N. (2023). Pendayagunaan Filantropi Islam dan Warning Signals Terhadap Potensi Fraud. *Iqtishoduna Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 19(2), 158–172. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18860/iq.v19i2.20780>
- Setiawan, N. (2024). Asset Misappropriations Fraud: A Bibliometric Study. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(2), 353–370. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i02.p06>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wahyunti, S. (2020). Peran strategis UMKM dalam menopang perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(2), 280–302.
- Wibawa, R. P., & Anggitaria, N. R. (2020). Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *J. Ilm. Pendidik. Ekon*, 5(1), 15–25.
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan pada umkm di banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23–32.